

---

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING DI MASA PANDEMI  
COVID-19 KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH AL'IMAROH CIKARANG BEKASI**

Oleh

Ardi Amsyah<sup>1</sup>, Wienna Safitri<sup>2</sup>, Anjar Sulistiyani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

Email: [ardiamsyah01@gmail.com](mailto:ardiamsyah01@gmail.com)<sup>1</sup>, [wiena@iai-alzaytun.ac.id](mailto:wiena@iai-alzaytun.ac.id)<sup>2</sup>, [anjar@iai-alzaytun.ac.id](mailto:anjar@iai-alzaytun.ac.id)<sup>3</sup>

---

**Article History:**

Received: 13-11-2022

Revised: 20-11-2022

Accepted: 25-12-2022

**Keywords:**

Learning, Thematic, Media,  
WhatsApp, Covid-19

**Abstract:** *The current pandemic phenomenon, the use of media in distance learning with the help of the internet network really helps the learning process. Thematic learning is learning that integrates several competencies from several subjects into thematic and interrelated forms. The thematic learning process provides direct experience to students and provides comprehensive and inseparable learning. The main problem that occurs is that teachers experience difficulties in implementing online thematic learning because previously the learning process was carried out face-to-face in the classroom. The purpose of this study was to analyze the implementation of online thematic learning during the Covid-19 pandemic Class III Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques in research through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and verification. The results of the research on the implementation of online Thematic learning during the Covid-19 pandemic in Class IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi in the implementation process, the readiness of teachers and students is good. The implementation of online learning is going well. Teachers and students are able to use cellphones or laptop media properly. Student learning activities are carried out from home. Online learning uses devices (Gadgets) or laptops that are connected to the internet. Learning activities take place through the WhatsApp and Google Meet applications. The availability of devices (Gadgets) and laptops that are connected to good internet access is an absolute/mandatory thing for teachers and students. The obstacle found in the implementation of online Thematic learning is weak*

---

*internet network connectivity. Poor internet access causes the learning process to run hampered. The series of online Thematic learning implementations are as follows 1) The activity begins with an online meeting using Google Meet. 2) The core activity, namely conveying learning material briefly. 3) Closing activity, in Thematic learning is not meant to end the lesson, but as a follow-up activity in the form of giving assignments. 4) Evaluation, namely the teacher gives assignments or questions to students in the Student Book to work on and complete at home in written form.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar, seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Menurut Rachmawati (2015) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Pengaruh dari pandemi yang terjadi di Indonesia menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak sama seperti dulu. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara konvensional dengan cara interaksi langsung antara guru dan siswa kini semuanya dilakukan secara daring atau *online*. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji adalah sulitnya seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran Tematik secara daring atau *online*. Guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran secara menyeluruh dan bermakna kepada siswa dengan sistem daring.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami makna pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam Al-Quran *Surat An-Nahl* ayat 43 Allah berfirman yang artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu,

kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui (Depag RI, 2007).

Sejak diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, maka mata pelajaran pada SD/MI kelas rendah pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif. Salah satu tipe dari model pembelajaran terpadu adalah pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik dinilai sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Trianto, 2011).

Pembelajaran Tematik secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling berkaitan. Dengan demikian pembelajaran ini memberikan kesempatan pada siswa untuk memahami masalah yang kompleks dengan cara pandang yang utuh. Dengan pembelajaran Tematik ini diharapkan siswa memiliki kemampuan mengidentifikasi yang ada di sekitarnya secara bermakna. Belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera secara utuh, daripada hanya mendengarkan penjelasan guru saja dan materi diberikan secara terpisah-pisah. Penggunaan media pembelajaran adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Proses pembelajaran dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun di luar kelas bahkan di rumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke sekolah menjadi cukup di rumah. Anjuran pemerintah untuk *stay at home and physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi *online*. Bekerja dari rumah atau *Work From Home* yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak untuk mencegahnya berkembangnya *virus corona*. Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* untuk meminimalisir penyebaran *Virus Corona*, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Dalam praktiknya proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar daring/*online*. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Lembaga pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi semuanya menerapkan pembelajaran daring/*online*.

Proses kegiatan belajar di tengah keadaan pandemi seperti sekarang ini tetap harus terlaksana walaupun tidak secara langsung bertatap muka. Disinilah peran guru untuk dapat menggunakan media sosial terutama *WhatsApp*. Kegiatan belajar pada masa pandemi ini memanfaatkan teknologi yang bisa digunakan untuk mengakses. Untuk mendapatkan

informasi dengan sangat mudah dan bisa dilakukan kapan dan di mana saja dengan adanya jaringan internet, serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan bantuan jaringan internet sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan media WhatsApp. Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi *Covid-19* perlu ditinjau lebih dalam lagi terkait pelaksanaannya di berbagai sekolah dasar, satu diantaranya Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi pada tanggal 20 Juni 2021 dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru menerapkan pembelajaran sistem daring pada mata pelajaran Tematik dengan memanfaatkan *WhatsApp* sebagai media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi Ibu Nina Kurniawati, S.Pd.I., M.M. menyatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini guru kelas telah memanfaatkan media *WhatsApp*. Salah satunya Guru Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi yaitu Ibu Rukiyah Malik, S.H.I. yang pada saat itu melaksanakan pelajaran Tematik menggunakan *WhatsApp* (*Grup chat* maupun *personal Chat*) sebagai media pembelajaran dalam jaringan (daring) dan segala aktivitas pembelajaran selama berada di rumah berpusat pada penggunaan *WhatsApp*. Adanya media tersebut dapat membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh yang berada di Cikarang Bekasi merupakan Madrasah Ibtidaiyah setingkat sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran sistem jarak jauh sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana sekolah tersebut mampu menjalankan proses belajar mengajar di tengah pandemi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, sehingga penulis terdorong melakukan penelitian kualitatif lapangan yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Tematik Secara Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi".

### **Implementasi**

Implementasi menurut teori Jones "*Those Activities directed toward putting a program into effect*" (proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya), menurut Horn dan Meter: "*Those actions by public and private individual (or group) that are achievement or objectives set forth in prior policy*" (tindakan yang dilakukan pemerintah). Jadi implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya (Mulyadi, 2015).

### **Pembelajaran**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik (Nata, 2009).

### Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Tema tersebut kemudian diulas atau ditelaah dari berbagai sudut pandang baik dari pandangan ilmu pengetahuan, humaniora maupun agama sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi anak didik. Dengan pembelajaran Tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain (Kadir dan Asrokhah, 2014). Pembelajaran Tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

### Daring

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI daring) Kemendikbud Pusat, daring artinya "dalam jaringan" yang artinya terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya". Daring adalah istilah dari *online* di kalangan masyarakat dan akademik. Pembelajaran secara daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016).

### Covid ovid-19

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia *Virus Corona* atau *Covid-19* adalah bagian keluarga besar *Virus Corona* yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai Flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan sindrom pernapasan akut berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Virus Corona* ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (*Covid-19*) (Usman dan Aswar, 2020).

### METODE PENELITIAN

pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian penelitian ada di Kelas III A Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data dengan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahapan pengumpulan data yaitu dengan pengumpulan data, Reduksi data, dan Data Display (Penyajian Data)

### PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan dan analisis data mengenai implementasi pembelajaran Tematik secara daring di masa pandemi *Covid-19* Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi. Penyajian data dan analisis data dilakukan secara deskriptif yaitu menggambarkan jalannya proses implementasi pembelajaran daring pada pembelajaran Tematik kelas IIIA. Proses pembelajaran tematik dua tahun terakhir dilaksanakan secara daring di masa pandemi *Covid-19* agar siswa sekolah tetap dapat belajar dan mendapatkan pembelajaran secara *online*. Selain itu pembelajaran tematik

secara daring juga merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatasi proses pembelajaran siswa di rumah selama pandemi.

### **Proses perencanaan pengajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan awal terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Guru yang baik yaitu guru yang membuat perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas (Kusnandar 2013). Dalam hal ini, sebelum memulai proses pengajaran guru harus memiliki rencana pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh telah membuat perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat dan dikembangkan guru melalui forum PGKKMI (Persatuan Guru Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah). Selain itu ada RPP yang dibuat sendiri oleh guru. RPP sudah mencakup tema atau sub tema yang akan dipelajari, kelas/semester, muatan pelajaran yang dipadukan, alokasi waktu, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kegiatan pembelajaran yang terbagi 3(tiga): kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, penilaian untuk menilai pencapaian belajar siswa.

Pada perencanaan pembelajaran guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahap ini perencanaan pembelajaran meliputi menyiapkan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan. RPP yang dibuat sebagai acuan dalam mengajar dan mampu menciptakan pembelajaran lebih terarah dan tercapai tujuan yang diharapkan. RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam Silabus (Majid 2013). Hal ini untuk mengatur proses pembelajaran agar terarah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **Pelaksanaan pembelajaran**

Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan *Google Meet*. Menggunakan *Google Meet* untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *WhatsApp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *WhatsApp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan melalui *WhatsApp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media daring/*online*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik. Mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *Handphone* atau *Laptop*. Siswa dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga guru telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan

pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus (Covid-19)*. Dengan metode dan media pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring atau luring atau kombinasi keduanya) sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarannya, antara lain:

1. Media dan sumber belajar pembelajaran Jarak Jauh menggunakan gawai (*gadget*) maupun *laptop* melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.
2. Media dan sumber belajar Pembelajaran secara *offline* dapat dilaksanakan melalui: a. televisi, contohnya Program Belajar dari Rumah melalui TVRI; b. radio; c. modul belajar mandiri dan lembar kerja; d. bahan ajar cetak; dan e. alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2020).

### **Evaluasi pembelajaran**

Proses pengevaluasian peserta didik yaitu guru memberikan soal-soal latihan, dengan cara bertanya langsung kepada siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung. Pada pembelajaran Tematik dengan cara pemberian tugas mandiri yang dikumpulkan setiap satu minggu sekali menggunakan buku tugas (lembar kerja penilaian diri). Guru melakukan evaluasi non tes berupa pengamatan melihat keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung aktif atau tidak siswa saat merespon guru di saat pembelajaran berlangsung menggunakan *Google Meet*. Tes lisan diberikan di akhir menggunakan *Video Call* kepada masing-masing peserta didik untuk mengukur pemahaman siswa.

Evaluasi pembelajaran Tematik secara daring di kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh menggunakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap dengan cara melakukan pengamatan kepada peserta didik saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan pemberian tugas yang sudah tersedia di buku siswa dan dengan cara bertanya langsung secara lisan pada saat berlangsung pembelajaran di *Google Meet*.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap sebuah data yang dikumpulkan melalui asesmen. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan dengan data yang telah diperoleh melalui pengukuran baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukungnya tercapainya tujuan (Arikunto 2014).

### **Karakteristik siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Cikarang Bekasi**

Piaget mengidentifikasi tahapan perkembangan intelektual yang dilalui anak yaitu: Tahapan pertama yaitu tahap sensorik motor usia 0-2 tahun. Tahapan kedua, tahap operasional usia 2-6 tahun. Tahapan ketiga, tahap operasional *konkrit* usia 7-11 atau 12 tahun. Tahapan keempat, tahap operasional formula usia 11 atau 12 tahun ke atas. (Septiani dan Rara 2020).

Berdasarkan uraian di atas, siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh berada pada tahap operasional *konkrit*. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis,

masih terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek *konkrit*, dan mampu melakukan konservasi. Dengan karakteristik siswa yang telah diuraikan seperti di atas, guru dalam pembelajaran sudah terlihat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik. Guru menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak. Dengan melihat karakteristik siswa kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi sangat cocok diterapkan pembelajaran Tematik.

### **Kendala guru dan siswa dalam pembelajaran Tematik secara daring**

Pembelajaran Tematik secara daring di Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh memiliki kendala khususnya bagi guru itu sendiri. Hasil wawancara dengan guru dan siswa didapatkan pembelajaran Tematik secara daring memiliki kendala yang sangat banyak dan beragam. Dalam wawancara diutarakan kendalanya yaitu pertama-tama keterbatasan sarana, kemudian perbedaan nama *akun email* yang digunakan dengan nama peserta didik yang hadir dalam *Google Meet* maupun profil *WhatsApp*.

Kendala dalam proses pembelajaran daring konektivitas jaringan internet yang lemah. Ini banyak sekali penyebabnya bisa jadi karena sudah melewati batas kuota paket datanya. Atau area tertentu memiliki cakupan jaringan internet yang buruk. Cara mengatasinya bisa dengan membeli paket internet yang baru atau bila menggunakan fasilitas *wifi* maka harus mengurangi penggunaan pada perangkat yang tersambung (Prawanti dan Sumarni 2020).

Pembelajaran secara daring mengharuskan peserta didik menggunakan *gadget* untuk menunjang proses pembelajaran. Pemberian *gadget* kepada siswa jika tidak diperhatikan secara serius dapat mengakibatkan adanya kegiatan yang kurang baik seperti *gadget* dipergunakan untuk bermain *Game online* jika sudah terbiasa bermain *Game online* siswa akan malas belajar. *Game online* menjadikan peserta didik menunda-nunda dan malas mengerjakan tugasnya. Peserta didik yang sudah diberikan *gadget* pribadi oleh orang tuanya cenderung lebih paham mengenai hal-hal lain yang dapat dilakukan menggunakan *gadget* mereka. Bagi peserta didik yang memiliki batasan waktu menggunakan *gadget* saat pembelajaran tatap berubah menjadi menggunakan *gadget* setiap hari. Pembelajaran secara daring merubah ujian yang seharusnya saat kondisi normal bisa dilakukan secara praktek oleh peserta didik menjadi hanya mengirimkan video prakarya yang dilakukan peserta didik. Bahkan ujian-ujian yang seharusnya dilakukan bisa saja dibatalkan. Pembelajaran daring ini juga berdampak pada pelajaran yang memerlukan banyak praktek selama proses pembelajaran pada kondisi normal (Prawanti dan Sumarni 2020).

Keterampilan-keterampilan yang seharusnya dikuasai peserta didik pada saat pembelajaran menjadi kurang maksimal diterima peserta didik. Pengumpulan tugas yang hanya berupa *video* maupun foto menjadikan guru kesulitan dan kelelahan saat mengevaluasi hasil tugas dari peserta didik. Apalagi jika ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Guru tidak bisa memberikan nilai jika hal tersebut terus terjadi. Adanya kendala-kendala tersebut pembelajaran secara daring menjadi kurang efektif. Pembelajaran menjadi monoton dan kurang menyenangkan karena kurangnya inovasi pada proses pembelajaran dikarenakan peserta didik maupun orang

tua peserta didik kurang melek teknologi sehingga tidak paham cara mengakses dan penggunaan platform-platform yang menunjang proses pembelajaran (Prawanti dan Sumarni 2020).

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung pembelajaran Tematik di masa pandemi harus melibatkan peran aktif dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa, dan Wali Murid. didukung pula adanya sarana prasarana daring yang memadai.

## KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Tematik secara daring di masa pandemi *Covid-19* pada Kelas IIIA Madrasah Ibtidaiyah Al'Imaroh Cikarang Bekasi dalam proses pelaksanaan, kesiapan dari guru dan peserta didik sudah baik. Pelaksanaan pembelajaran secara daring berjalan dengan baik. Guru dan Siswa mampu menggunakan media *handphone* atau *laptop* dengan baik.

Kegiatan belajar peserta didik dilakukan dari rumah. Pembelajaran secara daring menggunakan gawai (*Gadget*) maupun *laptop* yang terkoneksi internet. Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Meet*.

Ketersediaan gawai (*Gadget*) maupun *laptop* yang terhubung dengan akses internet yang baik menjadi hal mutlak/ wajib dimiliki oleh Guru maupun peserta didik. Kendala yang ditemukan dalam implementasi pembelajaran Tematik secara daring yaitu konektivitas jaringan internet yang lemah. Akses internet yang kurang baik menyebabkan proses pembelajaran berjalan terhambat. Rangkaian pelaksanaan pembelajaran Tematik secara daring adalah sebagai berikut 1) Kegiatan diawali dengan pertemuan secara daring menggunakan *Google Meet*. 2) Kegiatan inti, yaitu menyampaikan materi pembelajaran dengan singkat. 3) Kegiatan penutup, dalam pembelajaran Tematik tidak diartikan untuk mengakhiri pelajaran, namun sebagai kegiatan tindak lanjut berupa pemberian tugas. 4) Evaluasi, yaitu Guru memberikan tugas atau soal kepada siswa yang ada di dalam Buku Siswa untuk dikerjakan dan diselesaikan di rumah dalam bentuk tertulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amiruddin dan Asikin, Z. 2016. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, S dan Abdul Jabar, A. 2014 *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Astini, S. 2020. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi *Covid-19*. *Jurnal Lempuyang*. 11: 13-25.
- [5] Aziz, A dan Nana. 2020. *Mobile Learning Sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran di Sekolah*. *Journal of Educational Research and Review*. 3: 51-52.
- [6] Aisyah, S and Sari, D. 2021. *Efektivitas Penggunaan Platform Google Meet Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Mathematic Education Journal* 4(1): 45-49. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/2313>.
- [7] Bilfaqih, Y dan Qomarudin, MN. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- 
- [8] Cintiasih, T. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sd Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.
- [9] Daryanto dan Raharjo Muljo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- [10] Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surakarta: Media Insani.
- [11] Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- [12] Helmiati 2012. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- [13] Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Isman. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan(MODA DARING)*. ISBN: 978-602-361-045-7.
- [15] Kadir, A dan Asroka, H. 2014 *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Grafindo Persada.
- [16] Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Adiatama.
- [17] Krismadika, AP. 2020. *Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 Di Sd It Al-Huda Wonogiri*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- [18] Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Persada.
- [19] Mulyadi, D. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik: Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta CV.
- [20] Munir. 2012. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Martono, N. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [22] Moeleong, L. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [23] Majid, A. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- [24] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Lampiran Surat Edaran Nomor 15 Tahun. 2020. *Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. terhubung berkala <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/05/SE-Sesjen-Nomor-15-Tahun-2020-2.pdf> [2 Juni 2021].
- [25] Mulyanti, EP. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- [26] Nata, A. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- [27] Prastowo, A. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- [28] Prawanti, L T dan Sumarni, W. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- [29] Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [30] Rachmawati, T dkk. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- [31] Rusmansyah, N H, Winarti, A and Rahmi. 2021. *Train Students' Science Process Skills and Self Efficacy in Online Learning Using the Scientific Critical Thinking (SCT) Model Assisted by Google Classroom and Google Meet*. *Journal of Physics: Conference Series* tanpavolu: 1-8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1760/1/012034>.
- [32] Sukmadinata, Nana S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja.

- 
- [33] Siregar, E dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [34] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. Ke-3*. Bandung: Alfabeta.
- [35] Sutrisno, H. 2013. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [36] Saifuddin, A. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [37] Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Pers.
- [38] Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [39] Sujarweni, VW. 2015. *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [40] Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- [41] Syaifuddin. 2006. *Desain Pembelajaran dan Implementasinya*. Ciputat: Quantum Teaching.
- [42] Setiawardhani, RT. 2013. ” *Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa*”, Jurnal Edunomic, 1: 82-96.
- [43] Sofyana & Abdul. 2019. *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Volume 8 Nomor 1, Halm. 81-86.
- [44] Shofiah, UH. 2020. *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Miftahul Huda*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nstitut Agama Islam Negeri (Iain) Metro.
- [45] Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- [46] Wahyudi, Din. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [47] Zunaika, GA. 2020. *Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah Study Pada Guru Mi Istiqomah Ma'arif Nu Mojokerto Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2019/2020*. Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

---

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN